

Pengaruh Bentuk Partisipasi Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar IPA Siswa SD Negeri Bayang Kota Makassar

The Effect of the Form of Parental Participation on Students Motivation to Learn Science in Bayang Elementary School Makassar City

Nurfadillah¹, Erma Suryani Sahabuddin², Widya Karmila Sari³

¹ Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia

² Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia

³ Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia

nurfadillah130399@gmail.com

ermasuryani@unm.ac.id

wkarmila73@unm.ac.id

Abstrak

Penelitian ini adalah penelitian *ex post facto* yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh signifikan bentuk partisipasi orang tua terhadap motivasi belajar IPA siswa SD Negeri Bayang Kota Makassar. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah bentuk partisipasi orang tua, sedangkan variabel terikatnya adalah motivasi belajar IPA siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SD Negeri Bayang Makassar sebanyak 312 siswa. (1) penentuan sampel penelitian ini menggunakan teknik *simple random sampling* sebanyak 172 siswa yang tersebar dari kelas I – VI SD (2) data dikumpulkan dengan menggunakan instrumen penelitian berupa angket dan dokumentasi (3) teknik analisis data yang digunakan pada pengujian hipotesis yaitu uji statistik antara lain analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa diperoleh nilai signifikansi 0,03 maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Berdasarkan Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif antara partisipasi orang tua terhadap motivasi belajar IPA siswa SD Negeri Bayang Kota Makassar.

Kata Kunci: Partisipasi Orang Tua, Motivasi Belajar, IPA

Abstract

This study is a *ex post facto* study that aims to determine the significant effect of parental participation on the science learning motivation of students at SD Negeri Bayang Makassar City. The independent variable in this study is the form of parental participation, while the dependent variable is students' motivation to learn science. This study uses a quantitative approach. The population in this study were students of SD Negeri Bayang Makassar as many as 312 students. (1) determination of the sample of this study using simple random sampling technique as many as 172 students spread from grades I - VI SD. (2) data were collected using research instruments in the form of questionnaires and documentation (3) the data analysis technique used in hypothesis testing is statistical testing, including descriptive statistical analysis and inferential statistical analysis. The results of hypothesis testing show that significance value 0,03 then H_0 is rejected and H_a is accepted. Based on the results of the study, it shows that there is a positive influence between parental participation on the science learning motivation of students at SD Negeri Bayang Makassar City.

Keywords: Parental Participation, Learning Motivation, Science

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu cara yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas seseorang. Pembentukan orang-orang terdidik merupakan modal yang paling penting bagi suatu bangsa. Oleh karena itu, hampir setiap negara menjadikan pendidikan sebagai pokok perhatian. Menurut Undang Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 menyatakan Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan formal merupakan pendidikan yang diselenggarakan di sekolah-sekolah. Jalur pendidikan ini mempunyai jenjang pendidikan yang jelas. Pendidikan non formal merupakan jalur pendidikan di luar jalur pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang. Jalur pendidikan ini berada di lingkungan masyarakat. Pendidikan informal merupakan jalur pendidikan yang keberlangsungannya di keluarga yang berbentuk mandiri, sadar, dan bertanggung jawab. Ketiga jalur pendidikan tersebut harus saling melengkapi agar tujuan pendidikan nasional dapat tercapai, karena pendidikan merupakan tanggung jawab bagi semua pihak.

Pendidikan informal berperan dalam mengembangkan potensi yang ada pada setiap anak. Undang Undang Nomor 20 Tahun 2003 Bab IV Pasal 7 disebutkan bahwa "Orang tua dari anak usia wajib belajar, berkewajiban memberikan pendidikan dasar kepada anaknya". Perhatian orang tua terhadap pendidikan yang dimaksud adalah segala bentuk usaha, dorongan, keterlibatan orang tua dalam memberikan pembimbingan belajar bagi anak. Orang tua juga perlu menyediakan fasilitas belajar terutama buku pelajaran serta dorongan untuk lebih menggiatkan anak belajar.

Negara khususnya Indonesia yang sedang menghadapi pandemi *Corona Virus Disease* (Covid-19) sehingga segala kegiatan kerja harus dilaksanakan di rumah. Salah satunya kegiatan belajar mengajar juga harus tetap dilaksanakan meski secara daring (dalam jaringan) demi menghindari penyebaran Covid-19. Pembelajaran daring menjadi sesuatu yang baru, sebab guru maupun peserta didik harus mematuhi aturan yang telah dikeluarkan berdasarkan Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor

4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran (Covid – 19).

Barowi (Dwiningrum 2011) mengemukakan bahwa bentuk partisipasi orang tua dapat berupa partisipasi fisik dan partisipasi nonfisik. Partisipasi fisik berupa pengadaan fasilitas belajar yang memadai di rumah. Fasilitas belajar berperan untuk mempermudah dan memperlancar proses kegiatan belajar di rumah. Fasilitas belajar dapat berupa pengadaan buku-buku penunjang belajar, meja dan kursi belajar yang layak, dan berbagai bentuk fisik lainnya. Dengan adanya fasilitas belajar yang memadai, diharapkan siswa akan merasa nyaman untuk belajar dan siswa tersebut akan lebih termotivasi dalam belajar. Siswa yang memiliki fasilitas belajar yang memadai tentunya saat mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru akan termotivasi untuk menyelesaikan tugas. Sedangkan siswa yang kurang bahkan tidak memiliki fasilitas belajar di rumah akan mengalami hambatan dalam mengerjakan tugas.

Partisipasi nonfisik yang diberikan orang tua dapat berupa perhatian orang tua. Slameto (2015) mengemukakan bahwa perhatian adalah kegiatan yang dilakukan seseorang dalam kaitannya dengan pemilihan rangsangan yang datang dari lingkungannya. Sedangkan perhatian orang tua adalah dorongan yang diberikan kepada anaknya dalam wujud bimbingan, tenaga, pikiran, dan perasaan yang dilakukan secara sadar. Perhatian yang diberikan orang tua akan mendorong anak agar lebih giat belajar. Agar perhatian yang diberikan dapat diterima secara optimal, diperlukan komunikasi yang baik antara orang tua dan anak. Orang tua yang mempunyai komunikasi baik dengan anaknya akan lebih mudah dalam membina perkembangan pendidikan anak. Penyediaan waktu untuk anak juga diperlukan dalam membina pendidikan anak. Hal-hal tersebut akan menimbulkan sikap atau rasa percaya diri anak dan pada akhirnya akan memunculkan kemandirian belajar pada diri mereka.

Orang tua yang mempunyai waktu lebih lama untuk menemani anak dalam belajar, akan berdampak positif terhadap proses kegiatan belajar anak di rumah. Namun, orang tua yang kesehariannya disibukkan dengan bekerja dan waktu untuk menemani anak belajar sedikit, anak akan merasa bahwa dirinya tidak diperhatikan dan cenderung akan malas dalam belajar. Orang tua sedemikian ini akan menciptakan kondisi keluarga

yang tidak harmonis. Kondisi inilah yang akan menyebabkan suasana belajar yang kurang kondusif di rumah.

Menurut Darmansyah (Khanifatul 2017) mengemukakan bahwa "Apabila siswa mendapat rangsangan yang menyenangkan dari lingkungannya, akan terjadi berbagai sentuhan tingkat tinggi pada diri siswa yang membuat mereka lebih aktif dan kreatif secara mental dan fisik". Hal ini berarti kenyamanan yang didapatkan ketika tertawa akan memberikan kesempatan otak emosi atau memori untuk menyimpan informasi. Orang tua harus mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif di rumah.

Slameto (2015) mengemukakan bahwa "Suasana rumah yang gaduh atau ramai dan semrawut tidak akan memberi ketenangan kepada anak yang belajar". Suasana yang sedemikian akan memberi pengaruh negatif terhadap belajar anak. Untuk menciptakan suasana yang kondusif, perlu diciptakan suasana rumah yang tenang dan tenteram. Anak-anak akan termotivasi dalam mengerjakan tugas-tugas di rumah jika suasana dalam rumah tersebut kondusif.

Faktor yang mempengaruhi motivasi belajar terdiri dari beberapa hal. Williams (Nenta Siregar dan Edy Surya, 2017: 47) menyatakan "Ada lima hal yang mempengaruhi motivasi belajar siswa yaitu: siswa itu sendiri, guru atau pendidik, isi materi pelajaran, metode atau proses pembelajaran, serta lingkungan". Faktor-faktor tubuh anak tersebut (internal) dan faktor yang berasal dari luar (eksternal). Faktor internal meliputi faktor psikis, jasmaniah dan kematangan fisik anak. Faktor eksternal meliputi segala sesuatu yang berasal dari luar diri anak tersebut seperti lingkungan belajar dan partisipasi orang tua. Faktor-faktor tersebut saling berinteraksi dalam mempengaruhi motivasi belajar seorang anak.

Mustamin (2019) menyatakan bahwa "Dalam motivasi terkandung adanya keinginan yang mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan dan mengarahkan sikap dan perilaku individu belajar". Motivasi belajar memiliki kedudukan yang sangat penting dalam proses belajar mengajar, karena motivasi belajar merupakan dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku. Hal ini relevan dengan penelitian yang dilakukan di Sekolah Dasar di Kota Pangkal Pinang Tahun 2014. Hasil penelitian tersebut adalah terdapat pengaruh yang signifikan antara partisipasi orang tua terhadap motivasi belajar IPA siswa. Penelitian tersebut juga selaras dengan

penelitian yang dilakukan di Kelas V SD Negeri di Gugus Wiyata Utama Kecamatan Lumbir Kabupaten Banyumas Tahun Ajaran 2011/2012.

Berdasarkan latar belakang penelitian, maka dirasa perlu untuk melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Bentuk Partisipasi Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar IPA Siswa SD Negeri Bayang Kota Makassar.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Partisipasi Orang Tua

Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi V Tahun 2016, partisipasi adalah perihal turut berperan serta suatu kegiatan atau keikutsertaan atau peran serta. Dari pengertian tersebut menunjukkan bahwa partisipasi mengandung arti adanya keikutsertaan untuk mengambil bagian melalui kegiatan-kegiatan secara aktif. Keikutsertaan inilah yang menjadi peran penting dalam keterlibatan seseorang. Dwiningrum (2011) menyatakan bahwa "Partisipasi merupakan keterlibatan mental dan emosi dari seseorang di dalam situasi kelompok yang mendorong mereka untuk menyokong kepada pencapaian tujuan pada tujuan kelompok tersebut dan ikut bertanggung jawab terhadap kelompoknya".

Slameto (2015) menyatakan bahwa "Partisipasi orang tua adalah keterlibatan aktif dari seseorang, atau sekelompok orang (masyarakat) secara sadar untuk berkontribusi secara sukarela dalam program pengembangan sekolah dan terlibat mulai dari perencanaan, pelaksanaan, monitoring sampai pada tahap evaluasi". Orang tua berperan penting dalam perkembangan anak, baik dalam bentuk keterlibatan fisik maupun non fisik. Keterlibatan orang tua sangat penting dalam aktivitas belajar seorang anak. Asrimunandar (2016) menyatakan bahwa "Untuk meningkatkan partisipasi orang tua dan masyarakat, dikemukakan pemikiran berikut: (1) menyelenggarakan Hari Orang tua di sekolah, (2) pelibatan sebagai sumber belajar, (3) meningkatkan komunikasi akademik dengan orang tua dan masyarakat, dan (4) membawa kelas ke tengah tengah kehidupan masyarakat".

Berdasarkan berbagai pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa partisipasi orang tua adalah keterlibatan orang tua secara sadar baik dalam bentuk fisik maupun non fisik yang menunjang pendidikan anak. Orang tua berpartisipasi penuh terhadap pendidikan anaknya. Partisipasi tersebut dapat berupa pemberian fasilitas belajar yang memadai dan pemberian perhatian terhadap anaknya.

Maryana, dkk (2013) mengemukakan bahwa "Peran serta orang tua dan masyarakat adalah keterlibatan dalam pemenuhan fasilitas untuk menunjang kebutuhan lingkungan belajar anak serta keikutsertaan orang tua dan masyarakat dalam program pembelajaran anak di sekolah". Untuk terciptanya suasana lingkungan yang dapat memberi kesempatan beraktivitas dan berkreasi secara efektif pada anak ketika belajar diperlukan perencanaan keterlibatan yang optimal dari orang tua dan memandang orang tua sebagai mitra kerja bagi sekolah. Dalam hal ini, keterlibatan orang tua untuk selalu memperhatikan kegiatan belajar anak di rumah.

Basrowi (Dwiningrum 2011) menjelaskan bahwa terdapat dua bentuk partisipasi, yaitu partisipasi fisik dan partisipasi nonfisik. Partisipasi fisik adalah bentuk partisipasi masyarakat (orang tua) dalam bentuk menyelenggarakan usaha-usaha pendidikan, usaha sekolah, menyediakan buku-buku, dan pemenuhan fasilitas belajar. Bentuk partisipasi fisik yang dapat dilakukan orang tua di rumah dapat meliputi pemenuhan kebutuhan belajar anak dalam bentuk materiil. Kebutuhan belajar anak tersebut dapat dioptimalkan apabila orang tua memperhatikan hal-hal apa saja yang dibutuhkan dalam kegiatan belajar anak.

Salah satu wujud dari bentuk partisipasi fisik yakni pemenuhan fasilitas belajar yang memadai bagi anak di rumah. Tatang Amirin (2013) mengemukakan bahwa "Fasilitas merupakan sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam melakukan atau untuk memperlancar suatu kegiatan". Orang tua yang menyadari akan pentingnya pendidikan anaknya, akan berusaha memenuhi segala kebutuhan pendidikan anaknya. Kebutuhan tersebut dapat berupa pemenuhan fasilitas belajar.

Basrowi (Dwiningrum 2011) mengemukakan bahwa partisipasi nonfisik adalah partisipasi keikutsertaan masyarakat dalam menentukan arah dan pendidikan nasional dan meratanya animo masyarakat untuk menuntut ilmu pengetahuan melalui pendidikan, sehingga pemerintah tidak ada kesulitan mengarahkan rakyatnya untuk bersekolah. Partisipasi nonfisik dapat berupa perhatian orang tua yang diberikan kepada anaknya. Slameto (2015) menyatakan bahwa "Perhatian orang tua adalah dorongan yang diberikan kepada anaknya dalam wujud bimbingan, tenaga, pikiran, dan perasaan yang dilakukan secara sadar". Partisipasi nonfisik dapat berupa perhatian, dorongan, dan arahan agar anak

dapat termotivasi dengan kegiatan yang dilakukannya. Dalam kegiatan belajar di rumah, anak dapat terdorong untuk belajar apabila mendapatkan dukungan dari orang tuanya.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa bentuk partisipasi nonfisik orang tua yang diberikan kepada anaknya meliputi perhatian orang tua terhadap anaknya, pemberian bimbingan, pemberian arahan, dan pemberian motivasi belajar kepada anak. Perhatian yang diberikan orang tua kepada anaknya dapat mendorong anak untuk lebih giat belajar. Dalam kegiatan belajar di rumah, anak dapat terdorong untuk belajar apabila mendapatkan dukungan atau perhatian yang diberikan.

Syah (2012) mengemukakan bahwa salah satu faktor yang termasuk lingkungan non sosial yang dapat mempengaruhi motivasi belajar adalah fasilitas belajar. Pemenuhan fasilitas belajar anak di rumah merupakan bentuk partisipasi orang tua di rumah terhadap pendidikan anaknya. Semakin memadainya fasilitas belajar di rumah, dapat mempengaruhi semakin meningkatnya motivasi belajar anak di rumah. Orang tua yang sadar akan pendidikan anaknya tentu akan memberikan segalanya demi pendidikan anaknya. Orang tua akan berusaha memenuhi kebutuhan belajar anak-anaknya.

Dwiningrum (2011 : h.68) menyatakan bahwa "Keterlibatan orang tua dalam pendidikan memiliki pengaruh yang positif dalam peningkatan motivasi siswa. Orang tua yang terlibat dalam pendidikan anaknya baik di sekolah maupun di rumah, dapat mempengaruhi motivasi belajar anak tersebut". Hal ini berarti keterlibatan orang tua secara sadar baik dalam bentuk fisik maupun nonfisik akan berdampak positif terhadap aktivitas belajar seorang anak. Dalam memenuhi kebutuhan belajar anak, orang tua tentunya memperhatikan fasilitas belajar, ruang belajar, tempat belajar, dan buku-buku penunjang yang dibutuhkan oleh anak. Menciptakan lingkungan yang kondusif dan menyenangkan bagi anak perlu diperhatikan. Anak akan merasa nyaman saat belajar apabila lingkungan belajarnya menyenangkan.

2.2 Motivasi Belajar

Belajar menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi V Tahun 2016 adalah berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu, berlatih, bertingkah laku, atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman. Menurut Rusman (2016) belajar adalah salah satu faktor yang mempengaruhi dan berperan penting dalam pembentukan pribadi dan perilaku individu.

Sejalan dengan hal tersebut, Uno (2017) berpendapat bahwa belajar sebagai perubahan perilaku terjadi setelah siswa mengikuti atau mengalami suatu proses belajar mengajar. Berdasarkan pendapat para ahli tentang pengertian belajar, maka dapat disimpulkan bahwa belajar adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman.

Sardiman (2018 : h.75) menyatakan bahwa "Motivasi dapat dikatakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu". Motivasi dapat dirangsang oleh faktor dari luar tetapi motivasi itu tumbuh di dalam diri seseorang. Hal ini berarti faktor dari luar mempengaruhi munculnya motivasi dalam diri seseorang.

Menurut Hamalik (2016) motivasi adalah perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. Motivasi merupakan kekuatan yang menjadi pendorong kegiatan individu untuk melakukan suatu kegiatan mencapai tujuan. Mc. Donald (Sardiman 2018 : h.73-74) mengemukakan bahwa "Motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya *feeling* dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan". Dari pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa motivasi dapat memberikan energy atau perubahan positif. Berdasarkan pernyataan-pernyataan yang telah dikemukakan para ahli mengenai motivasi, maka dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah suatu usaha atau dorongan yang secara sadar maupun tidak sadar yang ditandai dengan adanya perubahan perilaku atau energi positif untuk bertindak melakukan sesuatu secara konkret dalam mencapai tujuan tertentu. Hal tersebut dapat memberikan dorongan kepada siswa agar mampu berupaya memberikan perubahan perilaku yang lebih positif sehingga tujuan-tujuan yang ingin dicapai atau diraih oleh siswa dapat terwujud atau terlaksana karena adanya motivasi tersebut.

Motivasi belajar merupakan salah satu faktor yang turut menentukan keefektifan dalam pembelajaran. Seorang peserta didik akan belajar dengan baik apabila ada faktor pendorongnya yaitu motivasi belajar. Peserta didik akan belajar dengan sungguh-sungguh jika memiliki motivasi belajar yang tinggi.

Menurut Uno (2017) menjelaskan bahwa motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa yang sedang belajar untuk mengadakan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur-unsur yang mendukung". Indikator-indikator tersebut, antara lain: adanya hasrat dan keinginan berhasil, dorongan dan kebutuhan dalam belajar, harapan dan cita-cita masa depan, penghargaan dalam belajar, dan lingkungan belajar yang kondusif. Seorang siswa atau peserta didik dapat belajar dengan baik jika didorong dengan penghargaan dan kebutuhan.

Winkel (2012) menyebutkan motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak psikis didalam siswa yang menimbulkan kegiatan belajar itu demi mencapai suatu tujuan yang menimbulkan kegiatan belajar yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar yang memberikan arah pada kegiatan belajar. Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah seluruh daya penggerak psikis yang ada dalam diri individu siswa yang dapat memberikan dorongan untuk belajar demi mencapai tujuan dari belajar tersebut.

Kegiatan belajar mengajar akan berhasil dengan baik, kalau siswa tekun mengerjakan tugas, ulet dan memecahkan berbagai masalah dan hambatan secara mandiri. Dengan demikian yang dikatakan sebagai motivasi belajar adalah perilaku yang didasarkan oleh dorongan seseorang yang akan menentukan kebutuhan dalam melakukan aktivitas belajar. Hal tersebut untuk mencapai tujuan yang diinginkan yang dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Begitupun sebaliknya, kegiatan belajar mengajar tidak akan berhasil dengan baik, kalau siswa tidak tekun mengerjakan tugas, tidak ulet dan memecahkan berbagai masalah dan hambatan secara mandiri.

2.3 Pembelajaran IPA

Samatowa (2011) berpendapat bahwa ilmu pengetahuan alam merupakan terjemahan dari kata-kata dalam bahasa Inggris yaitu *natural science*, artinya ilmu pengetahuan alam (IPA). IPA berupaya membangkitkan minat manusia agar mau meningkatkan kecerdasan dan pemahamannya tentang alam dan seisinya. Selain itu, Nash dalam Samatowa (2011) menyatakan bahwa IPA adalah suatu cara atau metode untuk mengamati alam. Susanto (2015) berpendapat IPA adalah usaha manusia untuk memahami alam semesta melalui pengamatan yang tepat pada sasaran, serta

menggunakan prosedur, dan dijelaskan dengan penalaran sehingga mendapatkan suatu kesimpulan.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa hakikat IPA yaitu ilmu yang mempelajari segala tentang alam dan seisinya yang telah tersusun secara teratur. Pentingnya mata pelajaran IPA di SD melatih siswa berpikir secara kritis dan objektif tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan alam.

Menurut Muslimin (2015) Sains di SD merupakan salah satu program pembelajaran yang bertujuan untuk membina dan menyiapkan peserta didik agar nantinya tanggap dalam menghadapi lingkungan. Pengetahuan yang benar artinya pengetahuan yang dibenarkan menurut tolak ukur kebenaran ilmu rasional dan objektif. Rasional artinya masuk akal atau logis diterima dengan akal sehat. Objektif artinya sesuai dengan objeknya, sesuai dengan kenyataan atau sesuai dengan pengalaman pengamatan melalui panca indera. Siswa dapat berpikir secara rasional dan objektif dengan menggunakan model belajar melalui pengalaman langsung (*Learning by doing*). Model belajar ini memperkuat daya ingat anak dan biayanya sangat murah sebab menggunakan alat-alat dan media belajar yang ada di lingkungan anak sendiri.

Pendapat di atas diperkuat oleh Piaget (Samatowa 2011) yang berpendapat bahwa pengalaman langsung yang memegang peranan penting sebagai pendorong lajunya perkembangan kognitif anak. Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPA akan mendapatkan hasil yang lebih baik dengan mengajak siswa melakukan pengalaman langsung. Melalui kegiatan pengalaman langsung siswa akan timbul pertanyaan.

3. METODE PENELITIAN

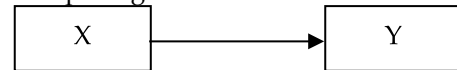
3.1 Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan adalah kuantitatif. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian *ex post facto*. Jenis penelitian ini dipilih karena peneliti hanya akan menguji ada atau tidaknya pengaruh bentuk partisipasi orang tua (X) terhadap motivasi belajar IPA siswa (Y).

3.2 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain dengan paradigma sederhana. Paradigma dalam hal ini diartikan sebagai pola pikir yang menunjukkan

pengaruh antar variabel yang akan diteliti, adapun desain penelitian secara sederhana dapat digambarkan pada gambar di bawah ini:



Gambar 3.1 Desain Penelitian

Keterangan :

Variabel bebas (X) : Bentuk Partisipasi Orang Tua

Variabel terikat (Y) : Motivasi belajar IPA siswa

—————> : Pengaruh bentuk partisipasi orang tua terhadap motivasi Belajar IPA siswa.

3.3 Instrumen Penelitian

1) Angket

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu angket. Angket ini digunakan untuk mengetahui partisipasi orang tua siswa dan motivasi belajar IPA siswa. Dalam penelitian ini, akan digunakan kuesioner (angket tertutup) yang sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih. Dalam pelaksanaannya, angket tersebut disebar sesuai dengan jumlah sampel pada setiap tingkatan kelas.

3.4 Analisis Data

Teknik analisis data adalah cara yang digunakan untuk menguraikan data yang diperoleh menggunakan analisis statistik deskriptif dan analisis inferensial.

1) Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data dari partisipasi orang tua terhadap motivasi belajar IPA yang telah terkumpul, yang terdiri dari nilai rata-rata (*mean*), median, modus, standar deviasi, skor tertinggi dan terendah. Analisis data penelitian ini diolah dengan menggunakan program statistik *Statistical Package for Social Science (SPSS)* versi 26.

2) Analisis Inferensial

Analisis statistik inferensial dimaksudkan untuk menguji hipotesis penelitian, sebelum pengujian hipotesis dilakukan, terlebih dahulu dilaksanakan uji prasyarat data. Uji prasyarat data terdiri dari beberapa bagian dalam analisis statistik inferensial, antara lain:

1) Uji Normalitas Data

Penggunaan statistik parametris digunakan

dengan asumsi bahwa data setiap variabel penelitian yang akan dianalisis membentuk distribusi normal. Maka dari itu sebelum melakukan uji hipotesis, terlebih dahulu akan dilakukan uji normalitas data. Pengujian normalitas data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah Kolmogrov- Smirnov. Untuk perhitungan analisis *Kolmogrov-Smirnov* dibantu dengan program SPSS. Dasar pengambilan keputusan berdasarkan probabilitas lebih besar dari 0,05 ($\text{sig} > 0,05$). Bila nilai signifikansi (p) lebih besar dari 0,05 pada taraf signifikansi 5% maka data dari variabel tersebut berdistribusi normal.

2) Uji Linieritas

Uji linieritas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah antara variabel bebas dan variabel terikat terdapat hubungan yang linier atau tidak. Untuk menguji linieritas data dilakukan dengan menggunakan *test of linierity* dengan bantuan program SPSS 26. Variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linier apabila memiliki nilai sig linieritasnya dibawah 0,05 dan nilai *Sig. Deviation of linierity* di atas 0,05.

3) Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi. Analisis regresi digunakan untuk membuat keputusan apakah naik dan turunnya variabel terikat dapat dilakukan melalui peningkatan variabel bebas atau tidak. Dalam penelitian ini digunakan analisis regresi sederhana yang digunakan untuk menentukan pengaruh antara X terhadap Y. Dasar pengambilan keputusan adalah apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Kriteria pengujian yaitu jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan nilai $\text{sig} > 0,05$, maka tidak terdapat pengaruh X terhadap Y. Kriteria pengujian yaitu jika nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan nilai $\text{sig} > 0,05$, maka H_0 diterima, H_a ditolak.

4 HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

Data mengenai partisipasi orang tua dan motivasi belajar IPA siswa di SD Negeri Bayang Kota Makassar dianalisis menggunakan analisis regresi. Untuk melihat hasil deskripsi data penelitian digunakan adalah statistik deskriptif. Dengan menggunakan statistik deskriptif akan lebih mudah dalam melihat penggambaran data. Hasil analisis deskriptif dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.1 Hasil Analisis Deskriptif

	Partisipasi Orang Tua	Motivasi Belajar
N	172	172
Mean	115,74	113,40
Median	116	113
Mode	114	115
Std. Deviation	5,789	7,488
Minumum	105	91
Maximum	128	132

Sumber: IBM SPSS Statistics Version 26 (Lampiran 5)

1) Partisipasi orang tua

Data tentang partisipasi orang tua dalam penelitian ini diperoleh dengan skala *likert* yang dijawab oleh siswa di SD Negeri Bayang Makassar. Berdasarkan tabel 4.1 di atas, maka dapat diketahui nilai mean atau rata-rata skor sebesar 115,74, nilai media atau nilai tengah sebesar 116, nilai mode atau nilai median atau nilai tengah sebesar 116, nilai mode atau nilai yang paling sering muncul adalah 114, standar deviasi sebesar 5,789, nilai minimum adalah 105 dan skor maksimum adalah 128. Data di atas merupakan data deskriptif untuk mengetahui partisipasi orang tua.

Tabel 4.2. Skor Indikator Partisipasi Orang Tua

Indikator	Sub Indikator	Jumlah Skor	%
Partisipasi Fisik	1. Penyediaan Fasilitas Tempat Belajar	5513	28,869%
	2. Pemberian alat bantu belajar di rumah	5333	27,927%
Partisipasi Non Fisik	3. Pemberian bimbingan dan arahan kepada anak.	3895	20,396%
	4. Pemberian motivasi belajar	4355	22,805%
Jumlah Butir Soal		19096	100%

Sumber: Data primer yang diolah, 2021

Dari tabel 4.2 dan gambar 4.1 dapat diketahui untuk indikator dari partisipasi orang tua yang mempunyai skor tertinggi adalah indikator penyediaan fasilitas tempat belajar 5513 atau 28,826%, dan skor terendah adalah indikator pemberian bimbingan dan arahan kepada anak dengan skor 3895

atau 20,396%.

Tabel Frekuensi Partisipasi Orang Tua

Tabel 4.3 Frekuensi Partisipasi Orang Tua

No.	Kategori	Interval	Frekuensi	Presentasi
1.	Rendah	35 – 70	-	0 %
2.	Sedang	71 – 105	32	19 %
3.	Tinggi	106 – 140	140	81 %
4.	Sangat Tinggi	141 – 175	-	0 %

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa frekuensi partisipasi orang tua dengan kategori sedang berada pada rentang skor 71- 105 sebanyak 32 siswa atau 19 % dan kategori tinggi yang pada rentang 106 – 140 sebanyak 140 siswa atau 81 %. Sementara itu, untuk kategori rendah dan sangat tinggi tidak ada.

2) Motivasi Belajar IPA

Data tentang motivasi belajar IPA dalam penelitian ini diperoleh dengan skala *likert* yang dijawab oleh siswa SD Negeri Bayang Kota Makassar. Berdasarkan Tabel 4.1 maka dapat diketahui nilai mean atau rata-rata skor terbesar 113,40, nilai median atau nilai tengah sebesar 113, nilai mode atau modus paling sering muncul adalah 115, standar deviasi sebesar 7,488, skor minimum adalah 91 dan skor maksimum adalah 132. Untuk skor setiap indikator dari motivasi belajar dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.4 Skor Indikator Motivasi Belajar

No	Indikator	Jumlah Skor	%
1.	Keinginan untuk belajar	4168	21
2.	Tekun dalam mengerjakan tugas	3890	20
3.	Lebih senang bekerja sendiri	4254	22
4.	Senang mencari dan memecahkan soal-soal	3829	20
5.	Ulet dalam menghadapi kesulitan	3363	17
	Jumlah	19504	100

Dari tabel 4.4 dan gambar 4.3 dapat diketahui untuk indikator dari motivasi belajar IPA yang mempunyai skor tertinggi adalah indikator senang bekerja sendiri dengan skor 4254 atau 22%, dan skor terendah adalah indikator ulet dalam menghadapi kesulitan dengan skor 3363 atau 17%.

1) Tabel Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar

Tabel distribusi frekuensi untuk motivasi belajar dapat disajikan sebagai berikut:

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar

No.	Kategori	Interval	Frekuensi	Presentasi
1.	Rendah	35 – 70	-	0 %
2.	Sedang	71 – 105	7	4 %
3.	Tinggi	106 – 140	165	96 %
4.	Sangat Tinggi	141 – 175	-	0 %

Distribusi tentang motivasi belajar dapat dilihat pada tabel 4.5 yaitu pada kategori sedang dengan rentang skor 71 – 105 sebanyak 7 orang siswa atau 4 % dan pada kategori tinggi dengan rentang 106 – 140 sebanyak 165 siswa atau 96 %. sementara itu, untuk kategori rendah dan sangat tinggi tidak ada.

Hasil Analisis Data Inferensial

1) Hasil Uji Normalitas

Tabel 4.6. Hasil Uji Normalitas

Variabel	Signifikansi Hitung	Standar Sig	Keterangan
Partisipasi Orang Tua	0,92	0,05	Normal
Motivasi Belajar	0,80	0,05	Normal

Sumber: IBM SPSS Statistics Version 26 (Lampiran 5)

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai *Kolmogrov Smirnov* untuk variabel partisipasi orang tua dengan signifikansi 0,92 dan variabel motivasi belajar sebesar 0,80. Kedua variabel tersebut memiliki signifikansi lebih dari 0,05 maka dapat dikatakan data dari masing-masing variabel berdistribusi normal dan analisis regresi dapat dilakukan.

2) Uji Linieritas

Uji dilakukan untuk mengetahui hubungan yang linier atau tidak antara variabel X dan Y.

Tabel 4.7. Hasil Uji Linieritas

Variabel	Sig Deviation Of Linerity	Sig	Keterangan
Partisipasi Orang Tua dengan Motivasi	0,691	0,05	Linear

Sumber: IBM SPSS Statistics Version 26 (Lampiran 5)

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa hubungan variabel partisipasi orang tua (X) dan

motivasi belajar IPA (Y) memiliki nilai *Sig. Linierity* di bawah 0,05 dan *Sig. Deviation of Linierity* di atas 0,05 maka hubungan kedua variabel tersebut linier dan analisis regresi dapat dilakukan.

3) Pengujian Hipotesis

Setelah dilakukan uji prasyarat, maka selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis. Hipotesis yang diajukan peneliti adalah terdapat pengaruh positif antara partisipasi orang tua terhadap motivasi belajar IPA siswa. Hipotesis dalam penelitian ini di uji dengan menggunakan analisis regresi sederhana. Adapun hasil regresi pada tabel berikut:

Tabel 4.8 Uji Regresi Linier Sederhana

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.638 ^a	.312	.308	7.503

Predictors: (constant), partisipasi orang tua
 Dependent Variable: Motivasi Belajar

Berdasarkan hasil perhitungan SPSS 26, diperoleh nilai thitung sebesar 0,773 dan nilai signifikansi 0,03. Karena signifikansi menunjukkan 0,03 sehingga $0,03 < 0,05$, maka keputusannya adalah hipotesis diterima. Sementara itu kontribusi R² sebesar 0,312 atau 31,2% yang berarti partisipasi orang tua memberikan pengaruh sebesar 31,2% terhadap motivasi belajar. Persamaan regresinya adalah sebagai berikut.

$$Y = a + bX$$

$$Y = 119,972 + 0,572$$

Dari persamaan di atas, makin tinggi partisipasi orang tua, maka motivasi belajar siswa juga meningkat. Arti dari persamaan di atas yaitu nilai konstanta adalah 119,172, sehingga jika nilai partisipasi orang tua adalah 0, maka nilai motivasi belajar siswa adalah 119,172. Nilai regresi partisipasi orang tua adalah 0,572 yang berarti setiap peningkatan partisipasi orang tua sebesar 1% maka motivasi belajar siswa akan meningkat 0,572%. Jadi, berdasarkan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh signifikan antara partisipasi orang tua terhadap motivasi belajar IPA siswa di SD Negeri Bayang Kota Makassar.

4.2. Pembahasan Penelitian

Berdasarkan hasil analisis penelitian diketahui bahwa terdapat pengaruh antara partisipasi orang tua

terhadap motivasi belajar siswa di SD Negeri Bayang Kota Makassar. Penelitian ini dilakukan selama kurang lebih dua pekan yaitu pada tanggal 24 Mei – 10 Juni 2021 di SD Negeri Bayang Makassar. Subjek penelitian ini adalah kelas I A, II A, III A, IV B, V A, dan VI B di SD Negeri Bayang Kota Makassar. Jumlah sampel yang ditetapkan dalam penelitian ini sebanyak 172 siswa.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuesioner (angket) yang sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih. Dalam pelaksanaannya, angket tersebut disebarakan sesuai dengan jumlah sampel pada setiap tingkatan kelas. Teknik pengumpulan data yang kedua yaitu dokumentasi untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan jumlah siswa yang terdapat di SD Negeri Bayang Kota Makassar.

1) Gambaran Partisipasi Orang Tua

Basrowi (dalam Siti Irene, 2011:58-59) menjelaskan bahwa terdapat dua bentuk partisipasi yakni berupa partisipasi fisik dan partisipasi non fisik. Bentuk partisipasi fisik dapat dilakukan dengan penyediaan fasilitas tempat belajar, karena hal tersebut merupakan indikator dalam penelitian ini yang memiliki sumbangan sebesar 28,869% terhadap motivasi belajar. Hal tersebut diperkuat oleh Tatang M Amirin, dkk (2011:76) yang mengemukakan bahwa fasilitas belajar merupakan alat atau benda yang dapat mendukung kegiatan belajar anak, dengan adanya fasilitas belajar, anak akan lebih bersemangat untuk belajar, anak akan termotivasi dalam belajar. Penyediaan fasilitas belajar yang telah diisi oleh siswa atau responden SD Negeri Bayang meliputi orang tua menyediakan ruangan khusus untuk belajar, meja dan kursi khusus untuk belajar, memperhatikan kondisi penerangan atau lampu untuk belajar di rumah serta menyediakan pendingin belajar di rumah. Selain itu, fasilitas belajar dapat mendukung kegiatan belajar anak, sehingga akan lebih bersemangat dalam belajar sehingga prestasinya meningkat. Fasilitas belajar berperan dalam mempermudah dan memperlancar kegiatan belajar siswa.

Partisipasi fisik juga dapat berupa pemberian alat bantu belajar di rumah yang dalam penelitian ini memberikan kontribusi 27,927% terhadap motivasi belajar. Orang tua menyediakan alat tulis belajar yang lengkap. Alat bantu belajar dapat berupa penyediaan buku-buku penunjang belajar, penyediaan penggaris,

pensil warna, busur, dan alat yang lain, kebutuhan belajar anak tidak luput dari peran-peran alat bantu tersebut. Selain itu, menyediakan HP untuk membantu proses belajar, dan menyediakan guru privat di rumah. Bentuk partisipasi fisik yang dapat dilakukan oleh orang tua di rumah dapat meliputi pemenuhan kebutuhan belajar anak dalam bentuk materil. Terpenuhinya fasilitas alat bantu belajar di rumah tentunya harus diimbangi dengan terciptanya lingkungan belajar yang kondusif.

Partisipasi non fisik dapat berupa perhatian orang tua yang diberikan kepada anaknya. Perhatian orang tua adalah dorongan yang diberikan kepada anaknya dalam wujud bimbingan, tenaga, pikiran, dan perasaan yang dilakukan secara sadar. Bentuk pemberian partisipasi non fisik yang diberikan orang tua kepada anaknya berupa pemberian bimbingan dan arahan kepada anak yang memberikan kontribusi sebesar 20,396%. Pemberian bimbingan dan arahan kepada anak yang telah diisi oleh responden atau siswa SD Negeri Bayang melalui angket antara lain meliputi orang tua yang menegur anaknya jika hanya bermain setiap hari, menasehati untuk giat belajar, mendapatkan pujian dan hadiah ketika nilai bagus.

Indikator bentuk partisipasi non fisik yang lain yaitu pemberian motivasi belajar dengan kontribusi 22,805%. Berdasarkan hasil angket yang telah disebar kepada responden atau siswa, pemberian motivasi belajar tersebut seperti menyediakan guru privat di rumah, memberikan motivasi dan semangat. Perhatian yang diberikan orang tua kepada anaknya dapat mendorong anak untuk lebih giat belajar. Dalam kegiatan belajar di rumah, anak dapat terdorong untuk belajar apabila mendapatkan dukungan atau perhatian yang diberikan.

2) Gambaran Motivasi Belajar IPA Siswa

Sugihartono, dkk (2007:20) mengatakan bahwa motivasi merupakan suatu kondisi yang menimbulkan perilaku tertentu dan memberi arah serta ketahanan pada perilaku tersebut. Motivasi belajar yang tinggi dapat disebabkan dari suatu ketekunan untuk mencapai kesuksesan walaupun dihadang oleh beberapa hambatan. Motivasi belajar yang tinggi dapat menggiatkan aktivitas belajar siswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa memiliki motivasi dalam belajar IPA. Hal ini dibuktikan dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa keinginan untuk belajar memperoleh skor 4168 atau 21%, tekun dalam

mengerjakan tugas memperoleh skor 3890 atau 20%, lebih senang bekerja sendiri memperoleh skor 4254 atau 22%, senang mencari dan memecahkan soal-soal memperoleh skor 3829 atau 20%, dan ulet dalam menghadapi kesulitan memperoleh skor 3363 atau 17%.

Keinginan untuk belajar dengan kontribusi 21% dapat meliputi menyiapkan buku-buku, alat tulis, dan peralatan lain yang siswa butuhkan, memperdalam materi pelajaran IPA di rumah dan mengikuti bimbingan belajar IPA. Sementara itu, untuk tekun dalam mengerjakan tugas memperoleh kontribusi sebesar 20% yang meliputi merasa terpacu untuk menyelesaikan soal latihan, belajar IPA untuk persiapan esok hari, mengerjakan soal dengan cermat dan teliti dan mengumpulkan tugas dengan tepat waktu.

Siswa yang senang bekerja sendiri memperoleh kontribusi sebesar 22% dengan meliputi disiplin dalam mengerjakan tugas IPA sendiri dan mencari tahu jawaban IPA sendiri. Kemudian untuk siswa yang senang mencari dan memecahkan soal-soal IPA memperoleh kontribusi sebesar 20% yang meliputi siswa yang berinisiatif mencari jawaban di buku maupun di internet. Sementara itu, siswa yang ulet dalam menghadapi kesulitan belajar memperoleh kontribusi sebesar 17%, dalam hal ini, siswa bertanya kepada guru dan teman jika ada soal yang tidak dipahami dan menggunakan alat bantu belajar.

Perolehan skor dalam motivasi belajar IPA siswa SD Negeri Bayang yang memperoleh skor tertinggi yaitu lebih senang bekerja sendiri yang memperoleh skor 4254 atau 22% dan skor terendah yaitu ulet dalam menghadapi kesulitan belajar dengan memperoleh skor 3363 atau 17%.

Kegiatan belajar akan berhasil dengan baik, kalau siswa tekun mengerjakan tugas, ulet dan memecahkan berbagai masalah dan hambatan secara mandiri. Dengan demikian yang dikatakan sebagai motivasi belajar adalah perilaku yang didasarkan oleh dorongan seseorang yang akan menentukan kebutuhan dalam melakukan aktivitas belajar untuk mencapai tujuan yang diinginkan yang dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Motivasi belajar adalah aspek yang penting untuk membelajarkan siswa. Tanpa adanya motivasi, siswa tidak mungkin memiliki kemauan untuk belajar. Hal tersebut menjadi acuan siswa untuk dapat termotivasi dalam mencapai tujuan-tujuan siswa yang berasal dari internal maupun yang berasal dari eksternal siswa itu sendiri.

3) Pengaruh Bentuk Partisipasi Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar IPA Siswa

Skor indikator partisipasi orang tua dalam partisipasi fisik yang meliputi penyediaan fasilitas tempat belajar dengan jumlah skor 5513 atau 28,869% dan pemberian alat bantu belajar di rumah dengan jumlah skor 5333 atau 27,927%. Sementara itu, untuk partisipasi non fisik meliputi pemberian bimbingan dan arahan kepada anak dengan jumlah skor 3895 atau 20,396% dan pemberian motivasi belajar dengan jumlah skor 4355 atau 22,805% .

Skor indikator motivasi belajar IPA dengan indikator keinginan untuk belajar dengan jumlah skor 4168 atau 21%, tekun dalam mengerjakan tugas dengan jumlah skor 3890 atau 20%, lebih senang bekerja sendiri dengan jumlah skor 4254 atau 22%, senang mencari dan memecahkan soal-soal dengan jumlah skor 3829 atau 20%, ulet dalam menghadapi kesulitan dengan jumlah skor 3363 atau 17%.

Pengaruh partisipasi orang tua terhadap motivasi belajar IPA siswa dapat diketahui dengan analisis regresi. Hasil regresi mengenai pengaruh partisipasi orang tua terhadap motivasi belajar menggunakan bantuan SPSS 26 memperoleh Fhitung sebesar 0,329 dan nilai signifikansi 0,773 dengan kontribusi atau sumbangan R^2 0,312 atau 31,2% yang artinya partisipasi orang tua memberikan pengaruh terhadap motivasi belajar IPA siswa. Kontribusi sebesar 68,8% dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak diteliti oleh peneliti.

Pembahasan di atas sesuai dengan pendapat Siti Irene (2011:68) menjelaskan bahwa keterlibatan orang tua dalam pendidikan memiliki pengaruh yang positif dalam peningkatan motivasi belajar siswa. Orang tua yang terlibat dalam pendidikan anaknya baik di rumah maupun di sekolah dapat mempengaruhi motivasi belajar anak tersebut.

Berdasarkan penelitian dan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif antara partisipasi orang tua terhadap motivasi belajar IPA siswa SD Negeri Bayang Kota Makassar.

5 KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan beberapa hal antara lain:

1) Bentuk partisipasi orang tua terhadap siswa dapat berupa partisipasi fisik dan non fisik. Partisipasi fisik berupa penyediaan fasilitas tempat belajar. Partisipasi non fisik berupa penyediaan fasilitas tempat belajar yang memberikan kontribusi terbesar dan pemberian

alat bantu belajar yang memberikan kontribusi terendah.

- 2) Partisipasi orang tua dapat memberikan motivasi belajar IPA pada anak. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil penelitian dengan adanya keinginan untuk belajar, tekun mengerjakan tugas, lebih senang bekerja sendiri, memecahkan soal-soal dan ulet dalam menghadapi kesulitan belajar IPA.
- 3) Terdapat pengaruh yang signifikan antara partisipasi orang tua terhadap motivasi belajar IPA siswa di SD Negeri Bayang Kota Makassar dengan nilai signifikansi 0,03 yang artinya partisipasi orang tua memberikan pengaruh terhadap motivasi belajar IPA siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Amirin, Dkk. 2013. *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: UMY Press.
- Asrimunandar, dkk. 2016. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Makassar: Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar.
- Barowi Dwiningrum, S. I. 2011. *Desentralisasi Dan Partisipasi Masyarakat Dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Haasmiah, Mustamin. 2019. *Meningkatkan Motivasi Belajar IPA Melalui Metode Diskusi Pada Siswa Kelas VII MTs Negeri 1 Makassar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. 2016. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Istadi, Irawati. 2007. *Istimewakan Setiap Anak*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Jmaluddin, Dinding. *Metode Pendidikan Anak (Teori Dan Praktik)*. Bandung: Pustaka Al-Fikriis.
- Kemendikbud. 2020. "Surat Edaran Nomor 15 Tahun 2020 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19)," no. 021.
- Khanifatul, Darmansyah. 2017. *Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Marijan. 2012. *Metode Pendidikan Anak*. Yogyakarta: Sabda Media.
- Maryana, R., Nugraha, A., & Rachmawati, Y. 2013. *Pengelolaan Lingkungan Belajar*. Bandung: Kencana.
- Maunah, B. 2019. *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: Teras.
- Mudjiono, Dimiyati &. 2017. *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Muslimin, dkk. 2015. *Meningkatkan Kreativitas Siswa Memahami Konsep Sifat Cahaya Melalui Pembelajaran Kontekstual di SD*. Makassar: Universitas Negeri Makassar.
- Patmonodewo, Zoemiarti. 2008. *Pendidikan Anak Prasekolah*. Jakarta: Rinerka Cipta.
- Rusman. 2016. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Saifuddin, Azwar. 2014. *Penyusunan Skala Psikologi Edisi II*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Samatowa, U. 2011. *Pembelajaran IPA Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Indeks.
- Sardiman. 2018. *Interaksi Simbol Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Press.
- Slameto. 2015. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Salatiga: Satya Wacana University Press.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Siregar, N.D., & Surya, E. 2017. *Penggunaan IPA dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suryabrata, Sumandi. 2018. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Kemcana.
- Susanto, Ahmad. 2015. *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kharisma Putra Utama.
- Syah, Muhibbin. 2012. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Undang Undang Nomor 20 Tahun 2003.
- Uno, Hamzah. 2017. *Teori Motivasi Dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Winkel, W. 2012. *Psikologi Pengajaran*. Yogyakarta: Media Abadi.